

PENGARUH PIJAT TUINA TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA DI DESA NGRANDU KECAMATAN GEYER KABUPATEN GROBOGAN

*The Effect of Tuina Massage on Increasing the Weight of Toddlers in Ngrandu Village Geyer
Subdistrict Grobogan District*

Adil Liya Rimbani¹, Maryatun¹

¹Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta
e-mail korespondensi: adilliarimbani.studens@aiska-university.ac.id

ABSTRACT

Toddlerhood is an important and critical part of the growth process to determine future physical and mental development. Increased body weight and head circumference are important indicators in monitoring the growth of children under five (Sani et al., 2023). In children who are underweight, Tuina massage can improve blood circulation in the digestive system, stimulate an increase in appetite, optimize nutrient absorption, and support weight gain (Rahma et al., 2022). The focus of this research is on Tuina massage treatment as an alternative to increase the growth of children under five. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of Tuina massage on increasing toddler weight. The research design used was a quasi-experiment using the pretest and posttest without control method. The research respondents used 22 toddlers of Ngrandu Village, Geyer District, Grobogan Regency aged 1 to 5 years with body weight less than their age. Research sampling using the total sample method. This study only used the intervention group, Tuina massage which was given treatment once for 6 consecutive days with 8 massage movements for 15 minutes. The paired t test results show that the significance value (p-value of 0.000, which is less than 0.05) means that there is a difference in body weight between the pretest and posttest values of Tuina massage. Based on statistical tests, the Tuina massage intervention has a significant effect on toddler weight. This means that Tuina massage is effective in increasing the weight of toddlers in Ngrandu Village, Geyer District, Grobogan Regency.

Keywords: Tuina Massage, Weight, Toddlers.

ABSTRAK

Masa balita merupakan bagian penting dan masa kritis dari proses pertumbuhan untuk menentukan perkembangan fisik serta mental di masa depan. Peningkatan berat badan dan ukuran lingkaran kepala merupakan indikator penting dalam memantau pertumbuhan anak balita (Sani *et al.*, 2023). Pada anak yang mengalami kurang berat badan, pijat Tuina dapat memperbaiki sirkulasi darah dalam sistem pencernaan, merangsang peningkatan nafsu makan, mengoptimalkan absorpsi nutrisi, serta mendukung

peningkatan berat badan (Rahma *et al.*, 2022). Fokus penelitian ini adalah perlakuan pijat Tuina sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan anak balita. Tujuan penelitian ini apakah ada pengaruh pijat Tuina terhadap peningkatan berat badan balita. Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest without control*. Responden penelitian menggunakan 22 balita Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan umur 1 sampai 5 tahun dengan berat badan kurang dari usianya. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode total sampel. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi, pijat Tuina yang diberikan perlakuan sekali selama 6 hari berturut-turut dengan 8 gerakan pemijatan selama 15 menit. Hasil uji *paired t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value* sebesar 0.000 yang kurang dari 0.05) artinya, terdapat perbedaan berat badan antara nilai *pretest* dan *posttest* pemberian pijat Tuina. Berdasarkan uji statistik, intervensi pijat Tuina memiliki efek signifikan pada berat badan balita. Artinya, pijat Tuina efektif meningkatkan berat badan balita di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Pijat Tuina, Berat Badan, Balita.

Diterima: 08-08-2024

Direview: 09-08-2024

Diterbitkan: 20-08-2024

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental pada balita berlangsung sangat cepat. Pada masa ini kesehatan anak balita sangat penting untuk diperhatikan. Asupan makanan yang cukup, nutrisi yang memadai, serta perawatan yang baik sangat penting bagi kesehatan balita (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Umur anak dibawah lima tahun adalah masa penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, karena pada masa ini terjadi perkembangan yang cepat untuk menentukan kemampuan fisik dan mental di masa selanjutnya. Aspek pertumbuhan dapat diamati melalui kenaikan berat badan dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dinilai dari kemampuan fisik, emosi, keterampilan berbahasa, dan berpikir (Sani *et al.*, 2023).

Indonesia masih menghadapi masalah gizi buruk pada anak, terutama stunting dan wasting. Pada tahun 2018, prevalensi *wasting* di Indonesia sebesar 10.2% dengan batas ambang yang tinggi, sedangkan prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 sebesar 31.0% dengan batas ambang sangat tinggi. (WHO, 2023). Di Kabupaten Grobogan prevalensi stunting tahun 2019 sebesar 29.13%, yang menurun menjadi 9.6% pada tahun 2021, tetapi kembali meningkat menjadi 19.3% pada tahun 2022. Prevalensi stunting di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan telah diidentifikasi sebagai daerah stunting tinggi dengan cakupan layanan rendah, termasuk Asemrudung, Bangsri, Karanganyar, dan Ngrandu (Bappeda Kabupaten Grobogan, 2023).

Untuk mengatasi masalah stunting, diperlukan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk institusi perguruan tinggi untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang sesuai dengan konteks kebutuhan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan gizi, terutama di daerah stunting tinggi. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan farmakologi dan non farmakologi, seperti pemberian multivitamin dan suplemen mikronutrien, serta promosi praktik tradisional seperti jamu, pijat, dan akupuntur (Ningsih & Ramadhena, 2023).

Pijat adalah salah satu teknik pengobatan atau terapi yang paling tua di dunia, yang mencakup cara pengobatan serta perawatan kesehatan (Amru et al., 2022). Pijat tuina terbukti efektif untuk meningkatkan berat badan dan kesehatan anak. Misalnya, pijat tuina dapat memperbaiki peredaran darah, merangsang nafsu makan, dan memperlancar penyerapan nutrisi, sehingga berat badan anak dapat meningkat (Rahma et al., 2022). Namun, banyak orangtua yang tidak mengetahui manfaat pijat tuina, seperti yang terlihat dari wawancara dengan 10 orangtua balita di Desa Ngrandu, Kecamatan Geyer dimana 6 orangtua menyatakan bahwa anaknya kurang nafsu makan sehingga berat badan anak menurun, dan masih banyak yang belum mengetahui tentang pijat Tuina.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pijat Tuina dalam memperbaiki berat badan balita di daerah dengan tingkat stunting tinggi.

Penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi pada pengembangan intervensi berbasis bukti yang dapat diterapkan di daerah stunting tinggi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak

METODE PENELITIAN

Desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *pretest dan posttest without control* untuk melihat pengaruh terhadap variabel antara sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilakukan di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan pada bulan Desember 2023 sampai bulan Juli 2024. Populasi penelitian melibatkan 22 balita usia 1 sampai 5 tahun dengan berat badan kurang dari standar usianya. Pengambilan sampel penelitian dengan total sampling yaitu 22 balita dengan berat badan kurang di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

Variabel independen adalah pijat tuina, sedangkan variabel dependen adalah peningkatan berat badan. Pijat Tuina merupakan suatu teknik pemijatan yang berfokus pada titik refleksi di meridian limpa dan lambung pada tangan, perut, kaki, dan punggung. Metode ini dilakukan 1 kali setiap hari selama 6 hari secara berurutan dengan melakukan 8 gerakan pemijatan selama 15 menit untuk membantu mengembalikan fungsi pencernaan dan metabolisme tubuh (Saidah & Dewi, 2020). Penimbangan berat badan balita diukur dengan timbangan digital menggunakan satuan kilogram yang dikalibrasikan di Balai Pengujian Alat Fasilitas Kesehatan di Surakarta dengan nomor sertifikat 7-8-

1/BPAFKS/LPK/2024/03883. Etika penelitian meliputi lembar persetujuan responden, anonimitas, dan kerahasiaan. Kelaikan etik dalam penelitian ini dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta dengan nomor : 186/V/AUEC/2024.

Data ditabulasikan dan diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS Statistic 26*. Pengolahan data berupa analisis univariat menganalisis karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin, sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan pijat Tuina. Data dianalisis menggunakan *Uji Paired T Test* dengan nilai signifikansi $p > 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Balita

Gambaran umum balita menjelaskan distribusi data frekuensi berdasarkan usia dan jenis kelamin balita. Berikut data distribusi karakteristik balita:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Balita berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
1 Tahun	8	36.4
2 Tahun	7	31.8
3 Tahun	2	9.1
4 Tahun	3	13.6
5 Tahun	2	9.1

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi umur dari 22 responden, yaitu 1 tahun yaitu sebanyak 8 balita

(36,4%), 2 tahun sebanyak 7 balita (31,8%), 3 tahun sebanyak 2 balita (9,1%), 4 tahun sebanyak 3 balita (13,6%), dan umur 5 tahun sebanyak 2 balita (9,1%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Balita berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – laki	10	45.5
Perempuan	12	54.5

Berdasarkan tabel 2 Karakteristik jenis kelamin menunjukkan dari 22 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 balita (54,5%) sedangkan laki-laki sebanyak 10 balita (45,5%).

2. Pengaruh Pijat Tuina terhadap Berat Badan Balita

Tabel 3 Distribusi berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan Pijat Tuina

Pijat Tuina	N	Mean	P-Value	Mean pre test-post test
Berat badan pre test	22	9.882	0.000	0.1591
Berat badan post test	22	10.041		

Nilai rata-rata sebelum dan sesudah menunjukkan terdapat peningkatan berat

badan sebelum dan sesudah diberikan pijat Tuina dengan rata-rata peningkatan sebesar 0.1591 Kg. Sebelum mendapatkan pijat Tuina nilai rata-rata berat badan sebesar 9.882 kg sedangkan nilai rata-rata berat badan sesudah sebesar 10.041 kg. Nilai p-value $0.000 < 0.05$ maka ada pengaruh pijat Tuina terhadap peningkatan berat badan balita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3, sebelum dan sesudah diberikan pijat Tuina bahwa ada perbedaan dan peningkatan berat badan balita. Hal ini sesuai teori penelitian Suharsanto *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa salah satu penyebab masalah berat badan pada balita salah satunya yaitu penurunan nafsu makan. Balita yang kekurangan nutrisi dapat dilihat dari berat badannya yang kurang dari umurnya dan nafsu makan yang rendah. Pijat Tuina adalah salah satu stimulasi yang membantu meningkatkan nafsu makan anak.

Menurut Ningsih & Ramadhena, (2023) pijat Tuina merupakan modifikasi akupunktur dengan teknik sederhana yaitu menekan titik meridian tubuh tanpa jarum. Pijatan ini dirancang khusus untuk mengatasi masalah kesulitan makan dan berat badan anak. Salah satu penyebab utama kesulitan makan balita adalah gangguan fungsi limpa dan sistem pencernaan jadi makanan yang masuk ke lambung sulit untuk dicerna, sehingga mengakibatkan stagnasi makanan di dalam pencernaan. Gejala yang umum terjadi pada anak adalah muntah, rasa mual saat diberikan

makan, serta perasaan kenyang yang berlebihan sehingga menyebabkan penurunan nafsu makan. Pijat Tuina dilakukan satu kali sehari selama 6 hari berturut-turut. Jika diperlukan penambahan jenis pijatan baru, berikan jeda selama 1 sampai 2 hari sebelum memulai pemijatan dan fokuskan pada salah satu tangan saja (Palupi *et al.*, (2023).

Menurut Rahma *et al.*, (2022) pijat Tuina membantu peredaran darah dan fungsi pencernaan menjadi lancar. Dimana dengan pemijatan dapat meningkatkan motilitas usus, sehingga dapat membantu penyerapan zat makanan lebih baik, nafsu makan meningkat serta meningkatkan berat badan balita. Menurut Saidah & Dewi, (2020) pijat Tuina merupakan jenis pijat yang menggunakan teknik seperti memijat, menggeser, mengetuk, menggosok, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan area tubuh tertentu. Sistem saraf parasimpatis yang berpusat di abdomen mengirimkan sinyal melalui saraf vagus, yang berfungsi mengatur organ tubuh seperti thoraks dan abdomen serta berfungsi sebagai sistem otonom. Pemijatan pada saraf parasimpatis atau saraf vagus dapat merangsang stimulasi lambung dan meningkatkan sekresi hormone gastrin. Hormon gastrin berperan dalam merangsang pelepasan beberapa zat penting, seperti produksi insulin dapat mempermudah metabolisme glukosa, sedangkan asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pancreas, mukus serta meningkatkan aliran empedu dari hati memudahkan proses pencernaan makanan dan motilitas lambung. Hormon ini berfungsi mengatur relaksasi otot lambung secara

sementara, sehingga dapat memperluas kapasitasnya tanpa meningkatkan tekanan di dalamnya. Dengan demikian, proses pencampuran makanan, pendorongan makanan, dan penyerapan nutrisi dapat berlangsung lebih efektif. Penelitian ini didukung Noflidaputri *et al.*, (2020) bahwa pijat Tuina meningkatkan selera makan balita dan berat badan, karena stimulasi di titik meridian dapat memperbaiki sirkulasi darah pada limpa dan sistem pencernaan sehingga fungsi tersebut menjadi lebih optimal.

Penelitian yang sama dijelaskan oleh Rangkuti, (2022) bahwa pijat Tuina dapat meningkatkan nafsu makan balita dengan cara melancarkan sirkulasi darah, memaksimalkan fungsi organ pencernaan, meningkatkan motilitas usus, dan penyerapan nutrisi. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Kursani *et al.*, (2020) bahwa pijatan dapat membuat anak rileks dan istirahat dengan efektif, sehingga ketika bangun tidur memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas. Ketika melakukan aktivitas bermain, balita akan merasa cepat lapar sehingga selera makannya meningkat. Hal ini menyebabkan aktivitas saraf vagus meningkat dalam menggerakkan sel peristaltic untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati & Hanum, (2020) menunjukkan bahwa kenaikan berat badan balita setelah pijat Tuina sebesar 95% dengan rata-rata peningkatan 1.27 Kg. Menurut Windyarti *et al.*, (2023) pijat Tuina lebih efektif meningkatkan perilaku makan balita daripada pijat bayi sehat. Nilai rata-rata kelompok pijat tuina yaitu 36.30

dengan standar deviasi 10.57 sedangkan nilai rata-rata kelompok pijat bayi sehat adalah 26.36 dengan standar deviasi 9.51. Hal ini sesuai teori Riska *et al.*, (2023) bahwa pijat Tuina merupakan terapi komplementer yang bertujuan untuk membantu meningkatkan nafsu makan anak. Secara fisiologis, sentuhan pijat dapat mempengaruhi mekanisme gelombang otak, khususnya kelenjar hipotalamus, yang berperan sebagai pusat pengatur respon lapar dan nafsu makan. Selain itu kelenjar hipotalamus juga menghasilkan hormon ghrelin yang mempengaruhi peningkatan nafsu makan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa *et al.*, (2023) pijat Tuina berdampak pada kenaikan berat badan, dengan peningkatan tertinggi sebesar 1.6 kg dan kenaikan terendah sebesar 200 gram. Selain itu, 28 balita (96,3%) mengalami peningkatan berat badan, dan 2 balita (6,6%) mengalami berat badan tetap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Himawati & Wigati, (2023) menunjukkan hasil rata – rata berat badan kelompok eksperimen 11.80 kg dengan kenaikan 0.60 kg, sedangkan kelompok control 11.70 kg dengan kenaikan 0.20 kg.

Penelitian Husanah & Megasari, (2021) menunjukkan bahwa berat badan anak balita sebelum pijat Tuina rata-rata 10.60 kg dengan standar deviasi 2.358. Sesudah pijat Tuina, berat badan meningkat dengan rata-rata 10.97 kg dengan standar deviasi 2.403. Terdapat perbedaan antara nilai rata – rata berat badan sebelum dan sesudah pijat Tuina. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayanti, (2022) balita yang mendapatkan perlakuan pijat Tuina selama 6

hari mengalami peningkatan berat badan. Berdasarkan status gizi 66% (8 balita) status gizi baik sedangkan 33% (4 balita) status gizi kurang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, dalam penelitian ini mengimplementasikan pijat Tuina yang dilakukan secara rutin selama sekali sehari selama enam hari berturut-turut dengan 8 gerakan pemijatan selama 15 menit. Pada metode pemijatan ini hanya berfokus pada titik meridian tangan, perut, kaki, dan punggung. Intervensi pijat Tuina dapat membantu meningkatkan nafsu makan balita dan memberikan efek peningkatan berat badan setelah diberikan pijat Tuina. Hal ini menunjukkan bahwa Pijat Tuina dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan berat badan, sehingga dapat membantu mengatasi masalah pertumbuhan pada balita dengan berat badan kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan signifikan berat badan sebelum dan sesudah pemberian pijat Tuina. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pijat Tuina memiliki pengaruh positif untuk peningkatan berat badan balita di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pijat Tuina dapat meningkatkan berat badan balita. Oleh karena itu, ibu-ibu dapat memanfaatkan pijat tuina untuk anaknya yang mengalami berat badan

kurang atau sangat kurang. Selain itu, pijat Tuina dapat diterapkan oleh kader posyandu dan bidan desa sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amru, D. E., Haryati, S. D., & Aziz, H. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Zada Care. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 61–68.
- Bappeda Kabupaten Grobogan. (2023). Hasil Analisis Situasi Prevalensi Stunting di Kabupaten Grobogan. *Grobogan (Tingkat Kabupaten)*, Bappeda Kabupaten Grobogan.
- Chairunnisa, R., Novita, R., Siallagan, D., & Layinah, E. (2023). Pijat Tui Na Meningkatkan Berat Badan Balita. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 51–58.
- Hidayanti, A. N. (2022). Efektifitas Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Berat Badan pada Balita Usia 12 Bulan di Desa Tondomulyo Jakenan Kabupaten Pati. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 7(02).
- Himawati, L., & Wigati, D. N. (2023). Pengaruh Pemberian Tui Na Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita di Desa Selojari. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(4), 1135–1143.

- Husanah, E., & Megasari, M. (2021). Tuina Massage Effectiveness on Weight Gain of Toddlers at BPM Cahaya Bunda Pekanbaru. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 3(1), 56–58.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Bayi dan Balita < 5 Tahun*. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/anak-anak>
- Kursani, E., Purba, C. V. G., & Marlina, H. (2020). Efektivitas Pijat Tuina Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 64–71.
- Ningsih, F., & Ramadhena, M. P. (2023). Pengaruh Pijat Tuina untuk Meningkatkan Berat Badan pada Balita di PMB D Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3166–3182.
- Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektifitas Pijat Tui Na dalam meningkatkan Berat Badan terhadap Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 240–244.
- Palupi, M;Anggraeni, E;Astuti, W;Trisnagati, R. (2023). *Akupresure Tui Na untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita Stunting*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahma, M., Anggraini, R., & Kurniawan, F. T. (2022). Efektivitas Pijat Tuina Untuk Meningkatkan Berat Badan Balita Usia 1-5 Tahun the Effectiveness of Tuina Massage To Increase Weight for Underivers Aged 1-5 Years. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(2), 132–144.
- Rangkuti, S. (2022). The Effect of Tui Na Acupressure on Appetite in Children (Toddlers) Aged 1-3 Years at the Wulandari Purba Clinic, Batang Quiz in 2022. *Science Midwifery*, 10(5), 3603–3611.
- Riska, H. L., Sinaga, E. S., Suriani, H., Siagian, H., & Afriany, G. (2023). The Effect Of Giving Acupressure Therapy On Increasing Appetite In Children Aged 1-5 Years At PMB Mutiara/N. Purba Medan Sunggal In 2022. *Jurnal Eduhealth*, 14(01), 429–432.
- Saidah, Halimatus; Kusumadewi, R. (2020). *Keajaiban Pijat Tui Na da Aromaterapi Minyak Sereh untuk Mengatasi Kesulitan Makan pada Balita (E-Book)* (A. C (ed.)). Samudra Biru. https://play.google.com/store/books/details?id=EemmEAAAQBAJ&rdid=book-EemmEAAAQBAJ&rdot=1&source=gbs_vpt_buy&pcampaignid=books_booksea

rch_atb

- Saidah, H., & Dewi, R. K. (2020). Differences In The Effectiveness Of Massage Tuina And Grant Aromatherapy Oil Lemongrass (Cymbopogon nardus) In Overcoming Difficulties Eating In Children In The Work Area Health Balowerti Kediri City. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1309–1322.
- Sani, M., Yolandia, R. A., & Sugesti, R. (2023). Pengaruh Tui Na Massage dan Citronella Oil terhadap Balita dengan Picky Eater. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4901–4906.
- Suharsanto, S., Karjoso, T. K., Harahap, H., Rany, N., & Yunita, J. (2023). Pengaruh Akupresure Tui Na terhadap Berat Badan Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pambang Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun 2022. *Ensiklopedia of Journal*, 5(2), 106–113.
- WHO. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Widowati, H. W., & Hanum, S. M. F. (2020). The Enhancement Toddler's Appetite Through Acupresure Tui Na. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 4(2), 94–98.
- Windyarti, M. L. N. Z., Martanti, A., & Wulandari, D. A. (2023). Efektifitas Pijat Bayi Sehat dan Pijat Tuina Terhadap Perilaku Makan Anak Balita Usia 1-3 Tahun dengan Gizi Kurang: The Effectiveness of Healthy Baby Massage and Tuina Massage on The Eating Behavior of Toddlers Age 1-3 Years with Malnutrition. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(2), 89–95.